

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Kondisi yang membuat khawatir para investor dan kreditor adalah jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, atau kemerosotan kinerja suatu perusahaan tidak serta merta terjadi dalam hitungan sekejap kecuali akibat suatu peristiwa yang sangat fatal dan dramatis, yang sepenuhnya diluar kemampuan perusahaan untuk mengendalikannya.

Krisis global yang terjadi menyebabkan iklim perekonomian terganggu, yang akan berpengaruh pada kinerja-kinerja perusahaan. Kondisi perekonomian Indonesia sensitif mengenali isu-isu perusahaan yang mengalami kegagalan, jika terjadi berita kegagalan suatu perusahaan tertentu khususnya yang memiliki dampak sistematis yang besar, langkah yang diambil perusahaan untuk mengantisipasi hal ini adalah dengan penguatan likuiditas. Penurunan kinerja perusahaan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *finansial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak pada perusahaan tersebut dengan hilangnya kepercayaan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang perekonomiannya mulai membaik dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 5 tahun belakangan ini, perekonomian di Indonesia mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwasannya keinginan

masyarakat untuk berkembang mulai muncul. Perkembangan ini bisa dilihat dari pertumbuhan PDB dari tahun ke tahun yang melonjak naik.

Dengan meningkatnya perekonomian ini, membuat citra Indonesia di mata negara mulai untuk diperhitungkan. Diramalkan bahwasannya Indonesia bisa menjadi salah satu kekuatan ekonomi di dunia. Hal ini sama dengan yang dinyatakan Perdana Menteri Australia bahwa negara Indonesia bisa menjadi kekuatan ekonomi dunia nomer 7 pada tahun 2030 dan menjadi kekuatan terbesar ekonomi nomer 4 pada tahun 2050 setelah Cina, Amerika Serikat, India (Sihite, 2013). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hatta Rajasa bahwa kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2012 diakui internasional sebagai salah satu yang paling tangguh di dunia. Gejolak ekonomi selama tahun 2012 hanya menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semula 6,5 persen menjadi 6,3 persen. Pertumbuhan ini lebih baik dibanding negara-negara lain, misal pertumbuhan ekonomi Malaysia yang hanya 5,15 persen, Vietnam 4,3 persen dan Thailand 2,3 persen. Bahkan Indonesia lebih baik pertumbuhannya dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, seperti India yang tumbuh 5,35 persen dan Russia tumbuh 4,45 persen (Al Hadi, 2013). Selain pemerintah, peran masyarakat sebagai penggerak ekonomi juga harus diperhatikan. Masyarakat mulai sadar bahwa peningkatan perekonomian sangat penting dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Hal ini juga berimbas pada perekonomian negara yang bergerak tumbuh lebih baik.

Dengan berkembangnya ekonomi suatu negara, bisa dikatakan bahwa dalam suatu negara tersebut sudah terdapat banyak perusahaan yang bermunculan

entah itu yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang ada tersebut tentunya mempunyai visi dan misi yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mencapai target yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam mencapai sasarannya, perusahaan tersebut sudah mempunyai strategi bagaimana dia harus bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain agar semua yang telah dilakukan tidak berakibat buruk. Hal seperti inilah yang membuat persaingan antar perusahaan yang ada di negara Indonesia menjadi semakin ketat.

Melihat semakin ketatnya persaingan perusahaan, membuat pihak manajemen harus bisa peka melihat suatu kesempatan yang ada. Kesempatan ini yang harus digunakan oleh perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain agar keuntungan bisa diperoleh. Selain itu, perusahaan juga harus bisa menilai kinerja yang selama ini diterapkan. Hal ini juga sangat penting karena perusahaan bisa mengevaluasi apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan perusahaan inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk menjadikan 4 perusahaan menjadi lebih baik dan berkompeten dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Banyak indikator yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satunya yakni dengan cara melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu

perusahaan adalah sangat penting (Atmini dan Wuryana, 2005). Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan ini bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Almilia dan Kristijadi, 2003). Analisis ini juga digunakan oleh pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar pihak manajemen bisa mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau kesulitan dalam hal keuangan yang biasa dikenal dengan nama *financial distress*.

*Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*/perusahaan yang melanggar peraturan dengan kreditor dan bisa dikenakan hukuman. (Atmini dan Wuryana, 2005). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan 5 sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Banyak model yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Para peneliti ini seperti, Fuzzy (1965), Beaver (1966), Altman (1968, 1984, 2000), Springate



(1978), dan Zmijewski (1983). Dari beberapa model yang telah disebutkan, peneliti disini akan menggunakan tiga model yakni Altman, Springate, dan Zmijewski. Model-model ini dipilih karena dalam proses penerapannya mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dipahami.

peneliti tertarik untuk menerapkan tiga model diantaranya Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia yaitu dengan sektor pulp dan kertas. Hal ini dianggap menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi kesehatan perusahaan di masa mendatang. Diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia dengan sektor pulp dan kertas.

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston, 1993:4). Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5).

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis Z-Score model Altman, model Springate dan model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Formulasi keunggulan dan kelemahan dari altman, springate dan zmijewski

Altman  $Z = 0.12 X_1 + 0.14 X_2 + 0.33 X_3 + 0.006 X_4 + 0.999 X_5$  keunggulan

Dapat digunakan untuk seluruh perusahaan baik perusahaan publik, pribadi manufaktur, atau pun perusahaan jasa dalam berbagai ukuran. dengan tingkat akurasi ketepatan peridiksi kebangkrutan 95% kelemahan Tidak ada rentangan waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil altman diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Model ini juga tidak dapat dimutlak digunakan karna adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan objek yang berbeda.

Springate  $Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$  keunggulan Dapat digunakan

untuk seluruh perusahaan. Baik perusahaan publik. Pribadi, manufaktur, atau perusahaan juga dalam berbagai ukuran, dengan tingan ketepatan pridiksi kebangkrutan 92,5 % dan kelemahan tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil spiringate diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Modal ini juga tidak dapat mutlak digunakn kerna adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan objek berbeda.

Zmijewski  $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$  keunggulan Dapat digunakan

untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur, atau perusahaan jasa dalam berbagai ukuran, dengan tingkat akurasi keteptan kebangkrutan 94,9% dan kelemahan tidak ada rentang waktu yang pasti kapan bangkrutan akan terjadi setelah hasil zmijewski diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Model ini juga tidak dapat mutlak digunakan karna adakalanya terhadap hasil yang berbeda jika kita mengguakan objek yang berbeda.

Dari uraian diatas yang menyajikan keunggulan dan kelemahan dari masing-masing formula, dapat kita simpulkan :

1. perusahaan : jika pemilik perusahaan ingin mengetahui tingkat kebangkerutan perusahaannya maka pemilik perusahaan akan pemilik perusahaan akan menggunakan metode springate karena tingkat ketepatannya paling rendah persentasenya dibandingkan dengan model yang lainnya. Dengan kurangnya ketepatan maka hasilnya tidak terlalu akurat jadi dengan demikian perusahaan akan tergolong sehat dan pada akhirnya investor terkelabui dengan hasil motode yang disajikan.
2. Investor : jika investor ingin melihat tingkat kebangkerutan suatu perusahaan karna ingin menanamkan modal altman karna tingkat ketepatan kebangkrutannya 95% jadi tingkat ketepatan ini merupakn yang paling akurat dari motede-motede yang lainnya. Dengan demikian investor akan mendaptkan hasil yang maksimal dari pengujianya untuk melihat kebangkrutan suatu perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Berdasarkan tabel 1. laporan keuangan industri pulp dan kertas Pada tahun 2011 dapat diketahui bahwa rata-rata pada ROI rata-rata sebesar Rp -0,78625 lalu CR rata-rata sebesar Rp 1,22875 dan pada DR rata-rata sebesar Rp 0,230658 Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa rata-rata pada ROI rata-rata sebesar Rp 2,92 lalu CR rata-rata sebesar Rp 1,4925,- dan pada DR rata-rata sebesar Rp 0,067758. - Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa rata-rata pada ROI rata-rata sebesar Rp 0,20125,- lalu CR rata-rata sebesar Rp 1,38375,- dan pada DR rata-rata sebesar Rp 0,246635. - Pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata pada ROI rata-rata sebesar Rp 0,8225,- lalu CR rata-rata sebesar Rp 1,965,- dan pada DR rata-rata sebesar Rp 0,301122.- Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa rata-rata pada ROI rata-rata sebesar Rp -2,38 lalu CR rata-rata sebesar Rp 55,05375,- dan pada DR rata-rata sebesar Rp 8,193512.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : apakah pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar dibursa efek indonesia dengan menggunakan metode Altman, model Springate dan model Zmijewski berada pada potensi bangkrut pada tahun 2011-2015 ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui model prediksi apa yang paling sesuai dalam memprediksi financial distress perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
2. Mengetahui perusahaan pulp dan kertas apa saja yang diprediksi akan mengalami *financial distress*

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi kreditor, baik individu maupun institusi, dapat memberikan rekomendasi alat prediksi *financial distress* paling sesuai untuk diterapkan di Indonesia yang akan membantu dalam membuat keputusan kredit. Selain itu, dapat menyelamatkan kreditor dari berbagai kerugian yang mungkin akan diderita.
2. Bagi investor, baik individu maupun institusi, dapat memberikan rekomendasi alat prediksi *financial distress* paling sesuai di Indonesia yang akan membantu dalam membuat keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan ke depan.
4. Bagi akademisi, dapat memberikan inspirasi penelitian yang bisa digunakan untuk membuat penelitian selanjutnya.

#### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merupakan pembahasan tersendiri tentang topik dari bab tersebut dan secara keseluruhan mempunyai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB 1 :PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II :TELAH PUSTAKA**

Dalam bagian ini merupakan landasan teori-teori yang terdiri dari tentang landasan teori yang berhubungan dengan penulisan inipenelitian terdahulu, hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasona variabel, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini merugikan secara singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran umum perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### **BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

## **BAB VII : HASIL KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab yang sebelumnya.

## **LAMPIRAN**

